

**HUBUNGAN MEDIA VISUAL PROYEKTOR TERHADAP HASIL BELAJAR
MENULIS BAHASA INDONESIA MURID KELAS IV SD INPRES
ISOKAKECAMATAN BONTONOMPO SELATAN
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

Nama : Sri Wahyuni
Nim : 10540938714

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **SRI WAHYUNI**
NIM : 10540 9387 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Hubungan Media Visual Proyektor terhadap Hasil
Belajar Menulis Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SD
Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Selatan
Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah dimaklumi di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing

Pembimbing II

Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.

Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

Alian Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **SRI WAHYUNI, NIM 10540 9387 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 123/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 24 Dzulqaidah 1439 H/06 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018.

04 Dzulhijjah 1439 H
Makassar, 16 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|--------------------|---------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua : | Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris : | Dr. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji : | 1. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| | 2. Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum. | (.....) |
| | 3. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 4. Ummu Khaltsum, S.Pd., M.Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar




Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM. 360934

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Belajar Ikhlas, kerja keras dan tawakkal untuk hasil yang terbaik karena semua hal harus di Syukuri adalah pemberian dari Allah SWT.

*Coretan teristimewa sepanjang waktu dalam pendidikan ini,
Saya bingkiskan sebagai salah satu wujudbakti
Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta
Atas segala tetesan keringat, doa, dan pengorbanannya.
Masalah bukanlah suatu hal yang mesti ditakuti, melainkan suatu
hal yang patut disyukuri sebab masalah mengajarkan pribadi
menjadi lebih baik.*

ABSTRAK

Sri Wahyuni, 2018. *Hubungan Media Visual (Proyektor) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo selatan Kabupaten Gowa.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh: Dra. Sitti Aida Azis, dan Sri Rahayu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Media Visual (Proyektor) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo selatan Kabupaten Gowa. Penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan analisis statistik inferensial koefisien korelasi produk moment. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa sebanyak 20 siswa. Data dikumpulkan melalui pre-tes dan post-test dan dokumentasi.

Setelah menganalisis data penulis menemukan bahwa nilai r hitung yang diperoleh lebih besar yaitu 79,13 dari pada nilai r tabel yaitu 68,80 atas dasar taraf signifikansi 5%. Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

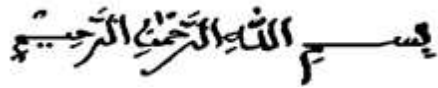
Hipotesis terbagi menjadi dua jenis, yakni hipotesis nol yang menyatakan tidak ada hubungan/tidak ada perbedaan, dan hipotesis alternatif yang menunjukkan Ada Hubungan/Ada Pengaruh/Ada Perbuatan. Berdasarkan Pembagian Tersebut, Maka Hipotesis Nol (H_0) Penelitian Ini Adalah:

(H_0) = Tidak terdapat Hubungan Media Visual (Proyektor) Terhadap Hasil Belajar Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

(H_a) = Terdapat Hubungan Media Visual (Proyektor) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.?

Kata Kunci : Media Visual (Proyektor), Hasil Belajar Siswa

KATA PENGANTAR



Asssalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh

Allah Maha pengasih lagi maha penyayang, jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugrah pada detik waktu, denyutjantung, geraklangkah, serta rasa danrasiopada-Mu,sangKhalik. skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkahmu. Salam dan salawat kepada bagindah Rasulullah Muhammad saw, keluarga, sahabat, sertapengikutnya yang tetap memegang teguh risalah yang disematkan di pundaknya, menjadi spirit kemanusiaan dan teladan terbaik manusia dalam memahami dan menjalani kehidupan ini.

Dengan Segalusahaandanupaya yang telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, namun penulis menyadaribahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai hambatan, tantangan dan berbagai kekurangan. Namun berkatizin-Nya, akhirnya semua dapat di atas dengan ketekunan, kerja keras serta bimbingan dan petunjuk dari berbaga ipihak.

Alhamdulillahirabbilalamin penulis telah menyelesaikan skripsi melalui usaha keras ditengah hambatan dan keterbatasan, penulis mencoba melakukan yang terbaik untuk menyusun skripsi ini. Skripsi ini berjudul HubunganMediaVisual (proyektor) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres Isoka Kecamatan

Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa yang diharapkan mampu menjadi acuan peneliti selanjutnya.

Segalah rasa hormat, penulis mengucapkan terimah kasih kepada Ayah dan Ibu yang penuh kasih sayang telah berjuang, mengasuh, membesarkan, mendidik, mendokan serta membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Adik-adikku yang tersayang yang telah memberikan semangat, perhatian dan dukungan hingga akhir penyusunan skripsi ini serta keluarga besar kuatas segalah keikhlasanya memberikan dukungan, pengorbanan, dan doa restunya demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semogah apa yang telah mereka berikan berbuah ibadah.

Penulis haturkan terimakasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak proses penyelesaian skripsi ini atas bantuannya baik bantuan material maupun moral. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan penghormatan serta ucapan terimakasih kepada Dra.SittiAidaAziz, M.Pd. pembimbing pertamadan Sri Rahayu, S.Pd.,M.Pd sebagai pembimbing kedua yang sudah bersusahpayah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih kepada Ibu Sulfasyah, MA.,Ph.D.Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar sebagai pelaksana tugas. Selain itu, terimakasih dan penghargaan kepada seluruh staf Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi. Penulis juga haturkan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada Sahabat – sahabatku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi dan masukan selama proses hingga selesainya penelitian ini. Serta Keluarga Besar PGSD

Hanya kepada Allah Swt. Jualah penulis berdoase moga segala bantuan, pengorbanan serta perhatiannya dapat bernilai disisi Allah Swt. Dan mendapat pahala yang berlipat ganda.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karna penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Muda-mudahan skripsi ini dapat member manfaat bagi diri pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis Amin

Makassar, Agustus 2018

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRA.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS	

TINDAKAN

A. Kajian Pustaka 8
B. Kerangka Pikir 32
C. Hipotesis Penelitian 34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 35
B. Variabel dan Desain 35
C. Populasi dan Sampel 37
D. Instrumen Penilaian 39
E. Teknik pengumpulan data 40
F. Teknik Analisis Data 41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian 45
B. Pembahasan Hasil Penelitian 59

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 63
B. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA 46

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	halaman
4.1	Skor nilai pre-test.....	46
4.2	Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai pre-test.....	47
4.3	Distribusi frekuensi nilai pretest.....	48
4.4	Deskripsi ketentuan hasil belajar.....	49
4.5	Skor nilai post-test.....	50
4.6	Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai post-test.....	51
4.7	Tingkat hasil belajar post-test.....	52
4.8	Deskripsi ketentuan hasil belajar.....	52
4.9	Hasil analisis data observasi.....	54
4.10	Analisis skor pre-test dan post-test.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

- **Lampiran I : Jadwal Penelitian**
- **Lampiran 11 : RPP**
- **Lampiran III :Pretest dan Postest**
- **Lampiran IV : Data Mentah**
- **Lampiran V :Analisis data Aktifitas Siswa**
- **Lampiran VI :Daftar Hadir Murid**
- **Lampiran VII : Nilai Pretest dan Postest**
- **Lampiran VIII : Dokumentasi**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia merupakan tanggung jawab seluruh komponen bangsa Indonesia. Sebagai negara berkembang, negara Indonesia mengalami persaingan dalam berbagai bidang. Dalam menjawab tantangan itu tentunya memberdayakan sumber daya harus diprioritaskan, terutama pemberdayaan sumber daya pada sekelompok manusia yang mampu mengadakan perubahan dalam perkembangan masyarakat. Karena pemberdayaan manusia ini perlu dipersiapkan secara optimal (Marsiyani, 2009: 2). Salah satu cara mengembangkan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Hal itu sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi : “Meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”. Oleh karena itu harus dilakukan usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pembelajaran bahasa merupakan suatu pemberian kemampuan dan keterampilan berbahasa melalui pendidikan formal mulai dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa sangat kompleks, sebab diperlukan adanya guru, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, media pembelajaran (audio visual), dan evaluasi.

Marsiyani (2009: 2) mengemukakan bahwa kualitas pendidikan memiliki arti bahwa lulusan pendidikan memiliki kemampuan yang sesuai sehingga memberikan kontribusi yang tinggi bagi pembangunan negara. Kualitas pendidikan terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar, realitas menunjukkan pendidikan di negara Indonesia masih sangat rendah dibandingkan negara lain. Salah satu faktor rendahnya pendidikan di negara kita adalah rendahnya penggunaan media visual dalam proses belajar mengajar (PBM).

Azhar (2006:2) berpendapat, proses pembelajaran yang terjadi di sekolah dapat lebih dinamis dan akan mencapai sasaran yang diinginkan jika ditambahkan alat bantu atau media, karena dengan penggunaan alat bantu atau media tersebut menjadikan siswa dapat lebih memahami pembelajaran.

Adapun kata media itu sendiri menurut Azhar (2006:3), berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah “tengah”, “perantara”, dan “pengantar”. Jadi, media adalah alat yang berperan menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran, sedangkan media pembelajaran menurut Ilam (dalam gurupaismaalmuttaqin, 2008) adalah ”segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar, yang pada akhirnya mampu mengantarkan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran”.

Tetapi bila dilihat dalam penggunaannya di lapangan, masih banyak guru yang belum memanfaatkan media. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal,

diantaranya guru yang tidak kreatif dalam pembuatan media, keterbatasan bahan yang diperlukan, tidak sempatnya guru membuat media, mahalnnya harga media, atau terbatasnya pengetahuan guru dalam penggunaan media. Sehingga, walaupun ada media yang tersedia di sekolah, hanya akan menjadi barang pajangan dikantor. Sekarang ini, semakin canggihnya media teknologi mikroelektronika membuat peran media audio visual tidak mungkin diabaikan begitu saja. Tentunya media audio visual bukan tanpa masalah untuk dapat diterima oleh masyarakat. masalah seperti buta media audio visual, kesiapan mental dan juga harga yang relatif masih cukup mahal perlu ditanggulangi. walaupun demikian, keuntungan yang dapat diperoleh dengan adanya media visual juga cukup banyak. adapun pengertian media visual secara lebih rinci seperti yang dijelaskan Azhar (2006:3) yaitu media visual adalah suatu alat yang mengandung pesan dalam bentuk visualitatif (dapat dilihat), dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Dalam hal ini, peran guru beralih menjadi fasilitator.

Keterampilan berbahasa terbagi atas empat yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis, siswa sering mengalami kesulitan. Pembelajaran terkesan membosankan. Materi yang di berikan oleh guru sulit dipahami oleh siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa, penggunaan media visual khususnya video terhadap hasil belajar siswa belum terlaksana disebabkan oleh ketidakmampuan guru mengadakan proses belajar mengajar dengan menggunakan media visual tersebut, sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti televisi dan VCD ataupun *Laptop* dan *In-focus* masih kurang, Serta dalam proses belajar mengajar masih banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran yang disebabkan karena adanya ketergangguan alat indra pendengar dan penglihatan yang membuat proses belajar mengajar tidak dapat terlaksana dengan baik. Padahal, penggunaan media dalam menyampaikan pembelajaran dapat mencapai sasaran yang diinginkan dan menurut Ilam, dapat mengantarkan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran, dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Apalagi bila dihubungkan dengan tingkat perkembangan siswa di Sekolah Dasar yang menurut *Jean Piaget* (dalam Muctar, 1997:20) bahwa pada saat seorang anak berusia 7-12 tahun, mereka mengembangkan konsep dengan benda-benda konkret untuk menyelidiki hubungan dan model-model media abstrak (tahap operasional konkret). Pada tahap ini, dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran, siswa harus dilihat atau mengalami sendiri hal tersebut, agar siswa dapat memahami pelajaran dan menjadi keterampilan bagi siswa pada masa yang akan datang. Alasannya adalah dalam mempelajari materi siswa sedapat mungkin melihat secara langsung, jelas dan nyata objek yang dipelajari, agar materi yang mereka dapatkan bisa menjadi ilmu pengetahuan bagi mereka, sehingga dapat memahami dan

mengerti bila mereka mengalaminya dalam kehidupan nyata, bukan lagi hanya membayangkan materi tersebut berdasarkan apa yang disampaikan guru atau melihat gambarnya saja, yang membuat siswa dengan kemampuan terbatas dalam menyerap pelajaran susah untuk memahami dan menghubungkan dengan kehidupan nyata. apabila dilihat lebih jauh, menonton bagi siswa, khususnya kaset CD, sudah merupakan suatu kebutuhan dan mereka pun lebih mengerti, memahami dan bisa cepat menirukan apa yang disampaikan atau dilihatnya melalui CD dari pada apa yang disampaikan guru di sekolah ataupun orang tua mereka di rumah. Oleh sebab itu, guru harus jeli melihat peluang ini dengan menggunakan televisi dan VCD ataupun Laptop dan Proyektor sebagai media pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Media Visual (Proyektor) Terhadap Hasil Belajar Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :Adakah hubungan media visual (Proyektor) terhadap hasil Menulis belajar Bahasa Indonesi Murid Kelas IV SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai adalah :Untuk Mengetahui Hubungan Media Visual (Proyektor) Terhadap Hasil Belajar Menulis Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam rangka usaha terhadap hasil belajar kelas IV SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Secara rinci manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Selain itu penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam merancang desain pembelajaran dengan pendekatan media visual (proyektor).Peneliti juga berharap rancangan dalam penelitian ini yaitu penggunaan media visual (proyektor) dapat memberikan manfaat yang positif dalam kualitas pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti dapat memberikan pengalaman, meningkatkan kemampuan dan memberikan pengetahuan tentang penggunaan media visual (proyektor) menulis bahasa Indonesia. Selain itu penelitian ini juga dapat

menjadi bahan informasi pengalaman dalam penyusunan desain pembelajaran dengan pendekatan mediavisual (proyektor)

b. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu dapat mengembangkan kualitas pembelajaran menulis bahasa Indonesia menjadi lebih baik dan lebih menarik, dapat menjalankan tugas sebagai pendidik yang baik yaitu merencanakan pembelajaran secara matang, dapat mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada pembelajaran salah satunya dengan penggunaan media visual (proyektor) mengembangkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Siswa

Manambah pengalaman menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia.belajar tidak hanya melalui ceramah dari guru, diskusi, maupun percobaan-percobaan, tetapi juga bisa dengan menggunakan media visual, khususnya televisi dan VCD atau *laptop* dan *in-focus*. Sehingga siswa bisa menyaksikan langsung hal yang berbahaya bila mereka melihat langsung ke lapangan, melalui film dokumenter yang ditampilkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

Keterampilan berbahasa terbagi atas 4 yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam penelitian ini keterampilan berbahasa yang diteliti pada siswa kelas 4 dengan media visual (proyektor) adalah keterampilan menulis. Berikut ini akan dibahas mengenai bahasa Indonesia, media visual (proyektor).

1. Penelitian Yang Relevan

Aspek keterampilan berbahasa, masih mendapat sorotan. Sorotan Pembelajaran bahasa merupakan suatu pemberian kemampuan dan keterampilan berbahasa melalui pendidikan formal mulai dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa sangat kompleks, sebab diperlukan adanya guru, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, media pembelajaran (proyektor), dan evaluasi. Tujuan pembelajaran bahasa itu adalah untuk membentuk penutur bahasa yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif terhadap bahasa yang digunakan (Ambo Enre dkk, 1984: 7).

Samsuri dalam (Tarigan, 1985: 10) mengemukakan bahwa tujuan akhir pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa terampil berbahasa yang mencakup terampil menulis. Selain itu, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia untuk mempertinggi kemahiran siswa dalam menggunakan bahasa, bukan untuk mengetahui bahasa.

Tujuan pengajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2004 yang lebih banyak demikian ini menyebabkan setiap lulusan lembaga pendidikan dipertanyakan oleh masyarakat dan giliran sorotan itu difokuskan pada insan pendidik terutama guru. Fokus sorotan di dasarkan pada anggapan bahwa guru adalah orang yang paling menentukan pelaksanaan pendidikan, karena guru ujung tombak pendidikan, guru secara langsung mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi (Sujana, dkk, 1987: 14).

Agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, seorang guru harus mampu menyusun sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Guru harus berpikir mengenai cara memindahkan pengalaman dan pengetahuan tersebut kepada peserta didiknya secara efektif dan efisien, agar peserta didik tersebut dapat dengan mudah menerima dan memahami pelajaran yang diberikan kepadanya

Menurut Andi (2017:5) dalam buku Bahasa Indonesia, bahasa Indonesia yang kita gunakan saat ini berasal dari bahasa melayu yang pada awalnya adalah salah satu bahasa daerah di antara berbagai bahasa daerah di kepulauan Indonesia. dalam buku bahasa Indonesia, bahasa Indonesia sebagai bahasa yang hidup mempunyai variasi- variasi yang masing-masing mempunyai fungsi sendiri dalam proses komunikasi. Bahasa Indonesia bukan saja sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan maksud dan perasaan seseorang kepada orang lain, melainkan dari pada itu harus diperhatikan sesuai pemakainya. Salah satu kedudukan bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa nasional. Kedudukan ini di miliki oleh bahasa Indonesia sejak ditentukannya sumpah

pemudah, dan dimungkinkan bahwa bahasa Melayu yang menjadi cikal bakal bahasa Indonesia telah di pakai *lingua franca* selama berabad-abad sebelum sebagai bahasa Nasional. Selain itu, bahasa Indonesia juga berkedudukan sebagai bahasa Negara.

Sri Ratu Istana (2015) meneliti mengenai “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Murid Kelas IV SD Negeri Ganrang Jawa I Kabupaten Gowa”. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh positif antara minat belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa SD Negeri Ganrang Jawa I Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh positif antara tingkat minat belajar bahasa Indonesia terhadap tingkat hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini bersifat korelasi, dengan populasi seluruh siswa kelas IV SD Negeri Ganrang Jawa I sebanyak 37 orang siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar bahasa Indonesia siswa di SD berada pada kategori tinggi, begitu juga hasil belajar bahasa Indonesia diperoleh dari hasil tes termasuk pada kategori tinggi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara minat belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia.

Berdasarkan pengamatan peneliti, khususnya di SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa dengan menggunakan media visual (proyektor) memberikan nilai positif lebih terhadap hasil belajar siswa. Dimana dengan menggunakan media proyektor ini dianggap lebih mampu

memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa dan siswa lebih termotivasi untuk belajar lebih baik dibandingkan dengan masalah yang ada dilapangan bahwa rendahnya motivasi siswa dalam mengerjakan tugas.

Oleh karena itu dengan penggunaan media(proyektor) dapat melatih siswa untuk terbiasa berfikir,memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi,serta menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan siswa.penggunaan media visual (proyektor) diharapkan dapat mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran yang berdampak terhadap kualitas pembelajaran kualitas proses dan hasil belajar siswa

2. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Belajar

Siswa sebagai pelajar memiliki tugas utama yaitu belajar agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Melalui belajar, siswa diharapkan dapat membekali diri untuk masa depannya.Oleh karena itu, setiap siswa yang ingin sukses dalam pendidikan di sekolah seharusnya belajar dengan baik sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan menunjukkan hasil yang maksimal di sekolah.

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri setiap manusia sebagai hasil dari aktivitas yang dilakukan.Belajar secara tradisional diartikan sebagai upaya menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan.Menurut Abdillah (Aunurrahman, 2012:35) belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan

oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan. Definisi yang kedua ini membuat dua unsur penting dalam belajar yaitu, belajar adalah sebagai upaya menambah pengetahuan dan sebagai perubahan tingkah laku, perubahan yang terjadi adalah karena latihan dan pengalaman. Menurut Agus Suprijono (2013:3) bahwa belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Namun, realitas yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian.

Belajar menurut psikologi merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Bruton, dalam sebuah buku "*The Guidance of Learning Activities*" (Aunurrahman, 2012:35) merumuskan belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Pendapat lain seperti dikemukakan H.C. Witherington dalam buku *Educational Psychology* (Aunurrahman, 2012:35) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa percakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa belajar merupakan hal-hal yang baru atau peningkatan kemampuan dalam memahami sesuatu sehingga ada perubahan dalam diri seseorang yang mengarah kepada

perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut diperoleh melalui aktivitas belajar yang dilakukan secara sadar untuk mencapai suatu tujuan, seperti meningkatkan penguasaan materi pelajaran.

b. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah Bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan situasi pembicaraan (yakni sesuai dengan lawan bicara, tempat pembicaraan, dan ragam pembicaraan) dan sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam Bahasa Indonesia (seperti :sesuai dengan kaidah ejaan, punctuation, istilah, dan tata bahasa).

Ada 4 aspek dalam keterampilan berbahasa yaitu:

1. Menyimak adalah suatu proses kegiatan yang mencakup mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi makna yang terkandung di dalamnya. Menyimak melibatkan, penglihatan, penghayatan, ingatan dan pengertian.
2. Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan.
3. Membaca adalah melihat sambil melisankan suatu tulisan dengan tujuan ingin mengetahui isinya.
4. Menulis yaitu melukiskan lambang-lambang grafi yang menggambarkan suatu bahasa sehingga orang lain dapat lambang-lambang tersebut.

c. Keterampilan Menulis

Menulis adalah sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulisan sebagai alat atau medianya. Berdasarkan konsep tersebut, dapat dikatakan bahwa menulis merupakan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata dengan menggunakan simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol-simbol tersebut.

Menurut M. Atar semi (1995:5) dengan ciri ini, menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan kedalam lambang-lambang tulisan. Definisi menulis mengangkat aspek instrumental bahasa juga banyak dikemukakan ahli bahasa.

Unsur-unsur instrinsik yaitu:

1. Tema adalah pokok atau gagasan utama sebuah cerpe.
2. Tokoh atau penokohan merupakan pelaku dalam sebuah cerita.
3. Latar dibedakan menjadi latar tempat menjenjelaskan dimana kejadian atau peristiwa dalam cerpen tersebut, latar waktu menjelaskan kapan kejadian atau peristiwa dalam cerpen tersebut, latar suasana menjelaskan gambaran suasana dalam sebuah cerpen.
4. Alur adalah rangkaian kronologi peristiwa. Alur dibedakan menjadi dua yaitu alur maju adalah cerpen dengan peristiwa yang di mulai dari awalan sampai akhir, dan alur mundur adalah cerpen dengan peristiwa yang di mulai dari akhir.

3. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Sebagai dampak dari aktivitas belajar yang dilakukan, akan meningkatkan kemampuan belajar siswa sehingga akan dapat memberikan hasil yang maksimal di sekolah sebagai pencerminan kemampuan belajar siswa, yang lazimnya dikenal dengan istilah hasil belajar.

Menurut Gagne (Agus Suprijono, 2013:5) hasil belajar berupa:

- 1) informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis;
- 2) keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambing;
- 3) strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri;
- 4) keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani;
- 5) sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Menurut Bloom (Agus Suprijono, 2013:6) hasil belajar mencakup:

Kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis*, (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan

baru) dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization*, (karakterisasi). Domain psikomotorik mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, social, manajerial, dan intelektual.

Menurut Aunurrahman (2012:37) bahwa hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesuatu perubahan yang dapat diamati (*observable*). Akan tetapi juga tidak selalu perubahan tingkah laku yang dimaksudkan sebagai hasil belajar tersebut dapat diamati. Perubahan-perubahan yang dapat diamati kebanyakan berkenaan dengan perubahan aspek-aspek motorik. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar juga dapat menyentuh perubahan pada aspek afektif, termasuk perubahan aspek emosional. Perubahan-perubahan pada aspek ini umumnya tidak mudah dilihat dalam waktu yang singkat, akan tetapi seringkali dalam rentang waktu yang relatif lama.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian hasil belajar, maka penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada setiap siswa, baik perubahan dari segi aspek motorik, aspek afektif, dan termasuk aspek emosional, dari hasil itu mencakup bagaimana siswa berkemampuan mengungkapkan pengetahuan, kemampuan mempersentasikan, kemampuan menyalurkan, kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani, serta kemampuan

menerima atau menolak objek. Artinya, hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari diri maupun dari luar diri siswa. Pengenalan terhadap faktor-faktor tersebut penting sekali artinya dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Disamping itu, diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, akan dapat diidentifikasi faktor yang menyebabkan kegagalan bagis iswasehingga dapat dilakukan antisipasi atau penanganan secara dini agar siswa tidak gagal dalam belajarnya atau mengalami kesulitan belajar yang dapat menghambat kesuksesan studi siswa. Guru perlu mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar sehingga dapat dilakukan upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Bahkan guru dapat melakukan upaya antisipasi jika terjadi kesulitan belajar atau kegagalan siswa dalam belajar di sekolah.

Menurut Syah (2000 : 132), faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu

:

- 1) faktor internal (faktor dari dalam murid), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa;
- 2) faktor eksternal (faktor dari luar murid), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa;
- 3) faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar murid yang meliputi strategi dan pendekatan yang digunakan murid untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Purwanto (2007 : 102) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu :

- 1) faktor yang ada pada diri organism itu sendiri yang kita sebut faktor individual;
- 2) faktor yang ada diluar individu yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk faktor individual antara lain : faktor kematangan/ pertumbuhan, kecerdasan, latihan motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi belajar.

Berdasarkan pendapat diatas, pada hakikatnya terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, namun pada intinya dapat diklasifikasikan atas dua faktor, yaitu bersumber dari dalam diri siswa dan dari luar dirinya. Faktor dari diri siswa, berupa : faktor fisik, psikologi, dan pendekatan belajar, sekolah, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan pergaulan siswa yang

mempengaruhi aktivitas belajarnya sehari-hari. Salah satu faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya adalah faktor lingkungan dan sekolah.

4. Media

a. Pengertian Media

Dalam dunia pendidikan kita sering mendengarkan kata media, menurut Azhar (2006:3) kata media berasal dari bahas latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara", "pengantar". Dalam bahasa arab, media adalah "perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan".

Menurut Subandiyah (dalam Miming, 2007:6), media merupakan "sarana perantara dalam pembelajaran", media merupakan "sarana untuk menjabarkan isi kurikulum agar lebih mudah dipahami oleh siswa". Senada dengan itu, Nana dan Ahmad (dalam Prima, 2007:4) mengemukakan "media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kegiatan yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap".

AECT (*Association of Education and Communication Technology*), (dalam Azhar, 2006:3) memberikan batasan tentang media sebagai "segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi". Sementara menurut Gagne (dalam Arief, 2004:6), media adalah "berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar".

Katamedia sering diganti dengan kata mediator yang menurut Fleming (dalam Azhar, 2006:3) adalah "penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak

dan mendamaikannya. Bila dikaitkan dengan pembelajaran, maka akan nampak bahwa dua pihak tersebut adalah siswa dan materi”.

Selanjutnya Miarsa (dalam Alami, 2006:7) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan ”segala sesuatu yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa”.

Dari pendapat di atas, maka dapatlah penulis simpulkan bahwa media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari guru kepada siswa, media pembelajaran yang memuat informasi dan pengetahuan, pada umumnya digunakan membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien.

b. Ciri-Ciri Media

Media merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya.

Menurut *Gerlach* dan *Ely* (dalam Azhar, 2006:12-14) ciri-ciri media ada tiga, yaitu:

1).Ciri Fiksatif (*Fixative property*)

Menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi atau peristiwa atau objek. Mediana seperti: fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film.

2).Ciri Manipulatif (*Manipulative property*)

Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit. Disamping dapat dipercepat, penayangannya juga dapat diperlambat.

3). Ciri Distributif (*Distributive property*)

Mentransformasikan suatu objek melalui ruan, secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama.

Jadi suatu benda dikatakan media apabila sudah memiliki ciri yaitu fiksatif (merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi), ciri manipulatif (dapat mempersingkat suatu kejadian), dan ciri distributif (dapat mentransformasikan suatu kejadian).

c. Tujuan Penggunaan Media

Menurut Pribadi (2017:15) Media pada umumnya juga digunakan untuk mendukung aktifitas pembelajaran yaitu mempresentasikan atau menyajikan informasi dan pengetahuan baik kepada individu maupun kelompok. Media dalam hal ini dapat dipandang sebagai alat bantu dalam aktivitas pembelajaran. Media dapat digunakan untuk mengaktifkan menggunakan dalam memperoleh informasi dan pengetahuan yang dipergunakan.

Tujuan penggunaan media menurut Wordpress (2008) yaitu:

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik,
- 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra,

- 3) menimbulkan gairah belajar,
- 4) memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya, dan
- 5) memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Sedangkan tujuan penggunaan media menurut Mulyani (1999:198) adalah:

- 1) Memberi kemudahan kepada siswa untuk lebih memahami konsep, prinsip, sikap, dan keterampilan tertentu dengan menggunakan media yang paling tepat menurut karakteristik bahan;
- 2) memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi;
- 3) menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam teknologi;
- 4) menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan siswa.

Dari pendapat di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa tujuan penggunaan media adalah memperjelas pesan, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, daya indra, memungkinkan siswa belajar mandiri, memberi rangsangan yang sama, memberi pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi, menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam teknologi, dan menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan siswa.

d. Prinsip Pemilihan Media

Menurut Mulyani dan Johar (1999:181-182) prinsip pemilihan media adalah

- 1) berdasarkan pada tujuan pembelajaran dan bahan pembelajaran yang disampaikan.
- 2) disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.
- 3) disesuaikan dengan kemampuan guru (dalam pengadaan dan penggunaan).
- 4) disesuaikan dengan situasi dan kondisi.
- 5) memahami karakteristik dari media itu sendiri.

Sedangkan menurut *Dick* dan *Carey* (dalam Basuki dan Farida, 1992:70) prinsip pemilihan media adalah harus disesuaikan dengan

- 1) tujuan penggunaan median.
- 2) karakteristik siswa yang akan diajarkan.
- 3) karekteristik dari media itu sendiri.
- 4) alokasi waktu yang digunakan.

Dari pendapat di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa prinsip dalam pemilihan media adalah berdasarkan tujuan yang harus dicapai sesuai dengan karakteristik siswa, disesuaikan dengan kemampuan guru, melihat karakteristik media dan alokasi waktu yang akan digunakan.

e. Jenis-Jenis Media

Menurut Nana dan Ahmad (2005:3-4), ada beberapa jenis media pengajaran yang digunakan dalam proses pengajaran yaitu:

- 1) Media dua dimensi yaitu media yang mempunyai ukuran penjang dan lebar. Sering juga disebut dengan media grafis, contoh medianya: gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, komik, kartun, dan lain-lain;
- 2) media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, dan lain-lain;
- 3) media proyeksi seperti *slide*, *film strips*, film, penggunaan OHP dan lain-lain, dan;
- 4) penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Jenis media menurut Wiryawan dan Noorhadi (dalam Mulyani dan Johar, 1999:183-189) adalah:

- 1) Media visual yaitu media yang dapat di lihat, terdiri dari: a) media gambar dalam (*still pictures*) dan grafis, contohnya grafik, *chart* atau bagan, b) media papan yaitu media pelajaran dengan papan sebagai bahan baku utamanya, dapat dirancang secara memanjang maupun melebar, contohnya, papan tulis, papan flanel, c) media proyeksi yaitu penggunaan media dengan menggunakan proyektor sehingga gambar nampak pada layar, contohnya slide, tranparansi;
- 2) Media Audio yaitu media yang dapat didengar, contoh: *cassete tape recorder* dan *radio*;
- 3) Media Audio Visual yaitu media yang dapat dilihat dan didengar, jenisnya: televisi, film, dan video;
- 4) Benda Asli dan orang yaitu benda yang sebenarnya, jenisnya: *Specimen*, *mock up*, diorama, laboratorium, museum.

Dari pendapat di atas, maka dapatlah penulis simpulkan bahwa jenis media yang dapat di gunakan yaitu media audio visual karna media ini dapat dilihat dan didengar, jenisnya :televiisi, film, dan video.

5. Video

a. Pengertian Video

video bukanlah hal yang asing lagi bagi siswa saat ini, karena sudah hampir setiap siswa dirumahnya memiliki sarana dan prasarana yang menunjang hal ini, seperti televisi dan VCD. video merupakan suatu gambar hidup yang dapat dilihat. Sementara itu, video dapat didengar dan dapat dilihat.

Menurut Azhar (2006: 48), Video atau gambar hidup merupakan "gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup, video bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontiniu". Sama halnya dengan video dapat menggambarkan suatu obyek yang bergerak bersama-sama dengan suara yang alamiah atau suara yang sesuai.

Gerlach dan Ely (dalam Tasmarina, 2007:7) membedakan video berdasarkan ukurannya. Mereka menyatakan bahwa video adalah "sebuah seri dari gambar-gambar, biasanya berukuran 8 mm atau 16 mm dalam ukuran yang diambil secara cepat dan ketika diproyeksikan dengan sebuah proyektor itu akan memberikan ilusi yang bergerak".

b. Kelebihan Video

Kelebihan video (dalam *wordpress*, 2008) adalah 1) dapat menstimulir efek gerak, 2) dapat diberi suara maupun warna, 3) tidak memerlukan keahlian khusus dalam penyajiannya, dan 4) tidak memerlukan ruangan gelap dalam penyajiannya.

Sedangkan kelebihan dari penggunaan video menurut Azhar (2006: 48-49) adalah:

- 1) dapat melengkapi pengalaman siswa;
- 2) pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat, seperti cara kerja jantung ketika berdenyut;
- 3) dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu;
- 4) mendorong dan meningkatkan motivasi, menanamkan sikap dan segi-segi efektif lainnya;
- 5) mengandung nilai-nilai positif, dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa;
- 6) dapat menyajikan peristiwa berbahaya bila dilihat secara langsung kelapangan, seperti lahar gunung berapi;
- 7) dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar demi frame, video yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam waktu satu atau dua menit.

c. Kekurangan Video

Kekurangan video (dalam *Wordpress*, 2008) adalah

- 1) memerlukan peralatan khusus dalam penyajiannya;
- 2) memerlukan tenaga listrik agar dapat dimanfaatkan;
- 3) memerlukan keterampilan khusus dan kerja tim dalam pembuatannya.

Sejalan dengan pendapat di atas, Azhar (2006:50) berpendapat, kekurangan dari penggunaan video adalah:

- 1) Pengadaan video umumnya memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak;
- 2) pada saat video dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut;
- 3) video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Dengan demikian menggunakan video mempunyai kelebihan dan kekurangan, tetapi kerana kelebihannya lebih banyak dari pada kekurangannya, apabila sekolah sanggup menyediakan sarana dan prasarannya lebih baik video ini digunakan sebagai media pembelajaran.

6. Langkah-Langkah Pembelajaran Dengan Menggunakan Video.

Menurut Basuki dan Farida (1992:78) ada tiga langkah pokok dalam prosedur penggunaan media pembelajaran yang perlu diikuti, yaitu:

a. Persiapan

Langkah ini dilakukan sebelum menggunakan media. Dalam hal ini, medianya adalah video. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar penggunaan media dapat dipersiapkan dengan baik, yaitu:

- 1) pelajari buku petunjuk atau bahan penyerta siaran yang telah disediakan, kemudian ikuti petunjuk yang ada didalamnya;
- 2) siapkan peralatan yang diperlukan;
- 3) tetapkan, apakah media tersebut digunakan secara individual ataukah kelompok? Yakinkan bahwa semua siswa mengerti tujuan yang hendak dicapai;
- 4) atur tatanannya, agar semua siswa dapat melihat, mendengar pesan-pesan pembelajarannya dengan baik.

b. Pelaksanaan (penyajian)

Selama menggunakan media pembelajaran, hindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu ketenangan, perhatian, dan konsentrasi siswa dalam penayangan video.

c. Tindak Lanjut

Kegiatan ini bertujuan untuk menetapkan pemahaman siswa terhadap pokok-pokok materi atau pesan pembelajaran yang hendak disampaikan melalui media. Kegiatan tindak lanjut ini umumnya ditandai dengan kegiatan diskusi, tes, percobaan, observasi, latihan, remedial, dan pengayaan.

Dengan demikian langkah-langkah yang dapat kita gunakan dalam menggunakan media pembelajaran ada tiga tahap, yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

7. Peranan Media Dalam Pembelajaran

Dalam belajar mengajar hal yang terpenting adalah proses, karena proses inilah yang menentukan tujuan belajar akan tercapai atau tidak tercapai. Ketercapaian dalam proses belajar mengajar ditandai dengan adanya perubahan tingka laku. Perubahan tingka laku tersebut baik yang menyangkut perubahan bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). dalam proses belajar mengajar ada banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran diantaranya pendidik, peserts didik, lingkungan metode/teknik serta media pembelajaran. pada kenyataanya, apa yang terjadi dalam pembelajaran seringkali terjadi proses pengajaran berjalan atau berlangsung tidak efektif. Banyak waktu, tenaga dan biaya yang terbuang sia-sia sedangkan tujuan belajar tidak dapat tercapai bahkan terjadi noises dalam komunikasi antara pendidik dan peserta didik.

Dengan adanya media pembelajaran maka tradisi lisan dan tulisan dalam proses pembelajaran dapat diperkaya dengan berbagai media pembelajaran. Dengan tersedianya media pembelajaran, guru pendidik dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode pengajaran yang akan dipakai dalam situasi yang berlainan dan menciptakan iklim yang emosional yang sehat diantara peserta didik. Bahkan alat/ media pembelajaran ini selanjutnya dapat membantu pendidik membawa dunia luar kedalam kelas. Dengan demikian ide yang abstrak dan asing (*remote*) sifatnya menjadi konkrit dan muda dimengerti oleh peserta didik. Bila alat/media

pembelajaran ini dapat difungsikan secara tepat dan proporsional, maka proses pembelajaran akan dapat berjalan efektif.

Dalam pembelajaran, alat atau media pendidikan jelas diperlukan. Sebab alat atau media pembelajaran ini memiliki peranan yang besar dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan

8. Pembelajaran dengan Menggunakan Video.

Media pembelajaran sekarang ini sangat bermacam-macam jenisnya terlebih lagi ketika teknologi dan multimedia semakin berkembang, media pembelajaran yang muncul semakin banyak dan semakin membantu dalam proses pembelajaran. Guru dapat menyampaikan materi melalui media pembelajara yang telah ditentukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik, tentunya pemilihan media pembelajaran juga sudah disesuaikan dengan memperhatikan berbagai hal agar media pembelajaran yang terpilih tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Media pembelajaran berbasis multimedia merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan penggabungan antara gambar, suara atau audio, dan video. video merupakan contoh media pembelajaran berbasis multimedia yang mampu digunakan untuk penyampaian materi. Materi yang disampaikan melalui gambar bergerak yang terdiri dalam banyak prame yang diputar disusun dan ditampilkan secara bergiliran dengan cepat sehingga vidio tersebut dapat menampilkan objek bergerak. Film atau video dibuat berdasarkan konsep cerita yang telah direncanakan sebelumnya.

Penggunaan media pembelajaran video tidak bisa begitu saja, perlu beberapa perangkat tambahan agar dapat memutar serta menampilkan video tersebut, paling tidak terdapat player video seperti DVD atau CD player dan juga display seperti TV atau proyektor. Pembuatan dan pengembangan media pembelajaran video juga tidak bisa sembarangan, karna termasuk dalam media pembelajaran berbasis multimedia maka media pembelajaran video dengan metode multimedia *development life cycle* (MDL)

sangat banyak manfaat atau keuntungan yang mampu didapat dari penggunaan media pembelajaran video jika diterapkan dalam pembelajaran. dalam buku media pembelajaran (arsyad,2013:50) disebutkan bahwa terdapat tujuh keuntungan utama penggunaan media pembelajaran video, keuntungan tersebut antara lain :

1. video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dll. Video merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat;
2. video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
3. selain mendorong dan meningkatkan motivasi, video menanamkan sikap dan segi-segi efektif lainnya;

4. video yang mengandung nilai-nilai yang positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa. seperti slogan yang ada bahwa video dapat membawa dunia kedalam kelas;
5. video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung;
6. video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil maupun perorangan;
7. dengan kemampuan teknik pengambilan gambar frame demi frame, video yang dalam kecepatan normal memakan satu minggu dapat ditampilkan secara singkat dalam beberapa menit saja.

Dari banyak keuntungan yang bisa didapat dari penggunaan video sebagai media pembelajaran tersebut sangat terlihat bahwa guru dapat mengambil banyak manfaat dari video. video memiliki fitur unik dan khusus yang tidak dimiliki media pembelajaran lain yaitu mampu menampilkan gerakan slide gambar dengan cepat dimana hal ini sangat menjadi keunggulan media pembelajaran video

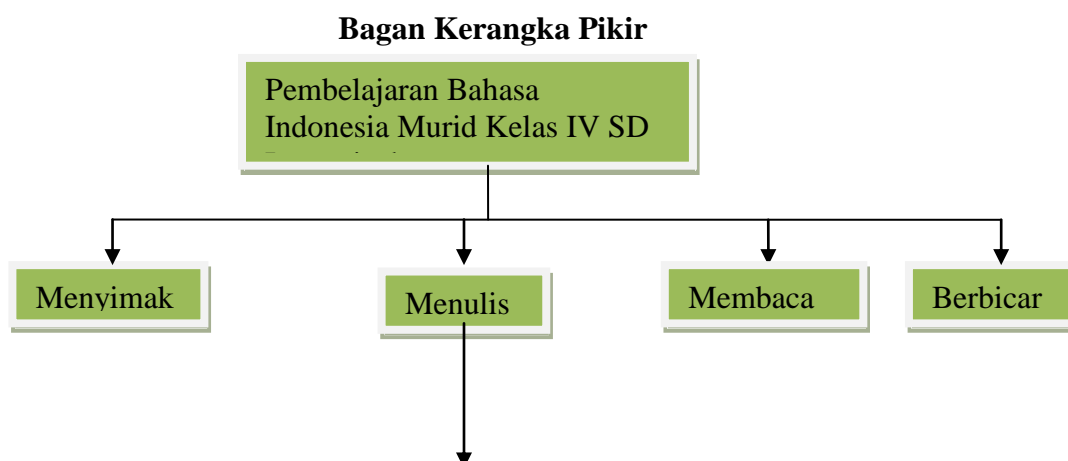
B. Kerangka Pikir

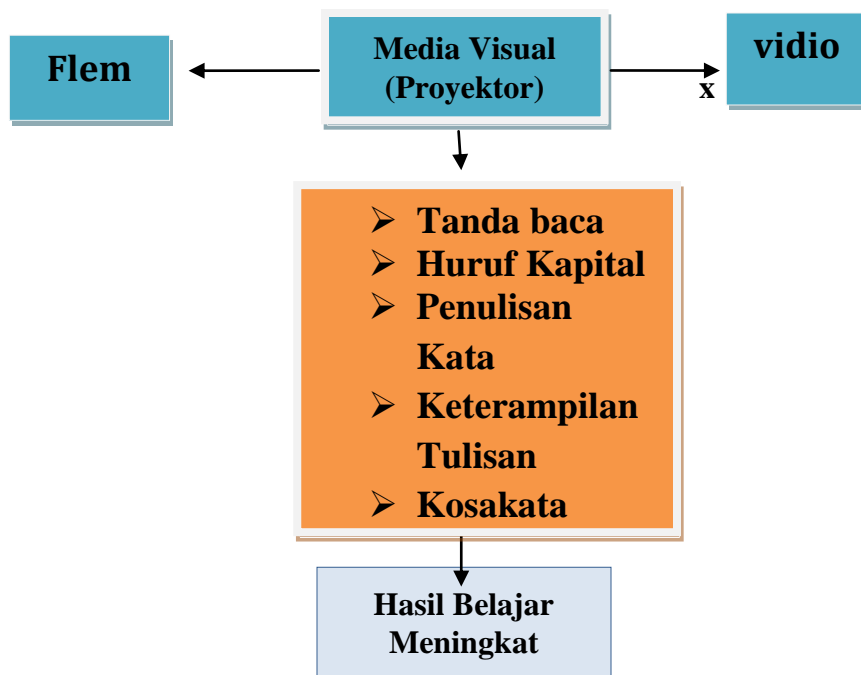
Hasil belajar siswa yang tinggi merupakan harapan semua pihak, baik pihak siswa sendiri, guru, orang tua bahkan pemerintah. Salah satu faktor yang berhubungan dengan hasil belajar siswa tersebut yaitu pemilihan atau pemanfaatan media pembelajaran yang efektif. Hasil belajar memiliki daya

prediksi yang tinggi terhadap perilaku seseorang, sehingga seseorang yang mempunyai hasil belajar tinggi/memuaskan, maka dalam dirinya akan muncul dorongan psikologis yang sangat kuat untuk mempersiapkan diri untuk belajar lebih giat lagi

Kerangka berpikir merupakan asumsi-asumsi untuk menyusun masalah atau variabel penelitian, penyelesaian masalah, dan kreteria pembuktiannya. Melalui kerangka berpikir peneliti dapat menjelaskan definisi variabel-variabel yang diteliti, dalam pembelajaran ini siswa diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang maksimal dan menguasai pengetahuan secara mendalam . Dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media visual proyektor , Maka guru dapat memanfaatkan media visual sebagai media pembelajaran itu lebih baik karena siswa akan melihat secara langsung. dengan harapan hasil belajar siswa akan lebih meningkat pada saat mengikuti proses pembelajaran .

Adapun yang menjadi kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:





Gambar 1.1 skema kerangka pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis terbagi menjadi dua jenis, yakni hipotesis nol yang menyatakan tidak ada hubungan/tidak ada perbedaan, dan hipotesis alternatif yang menunjukkan Ada Hubungan/Ada Pengaruh/Ada Perbuatan. Berdasarkan Pembagian Tersebut, Maka Hipotesis Nol (Ho) Penelitian Ini Adalah:

(Ho) = Tidak terdapat Hubungan Media Visual (Proyektor) Terhadap Hasil Belajar Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

(Ha) = Terdapat Hubungan Media Visual (Proyektor) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.?

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir agar penelitian tetap terarah secara jelas sesuai dengan tujuan penelitian, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut: terdapat Hubungan Media Visual (Proyektor) Terhadap Hasil Belajar Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

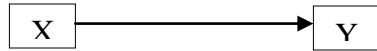
Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian yang dilakukan untuk antara dua variabel atau lebih yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya Hubungan Media Visual (proyektor) terhadap hasil belajar menulis bahasa Indonesia murid kelas IV SD Inpres isoka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2006:60) menjelaskan bahwa “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut Arikunto (1992:89) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sehubungan dengan itu, variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah ganda, yaitu minat belajar sebagai variabel bebas dengan simbol (X) dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat, dilambangkan dengan simbol (Y).



Keterangan:

X : variabel bebas

Y : variabel terikat

Sumber: Sugiyono (2005: 12)

2.DesainPenelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif.Oleh sebab itu, desainnya pun berdasarkan prinsip metode deskriptif. Prinsip metode deskriptif yaitu mengumpulkan, mengolah, menganalisis data, dan mengajukan hasil penelitian secara objektif atau apa adanya sesuai dengan hasil yang diperoleh di lapangan. Desain penelitian merupakan rancangan penyelidikan atau kegiatan dalam pengumpulan, pengelolaan analisis, dan pengkajian data, dilakukan secara sistematis dan objektif untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum, baik yang bersifat teoritis maupun praktis.Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo SelatanKabupaten Gowa. Waktu penelitian direncanakanpada semester ganjil tahun ajaran 2018 yang dilaksanakan selama 2 bulan mulai tanggal 5 Mei- 5 juli 2018.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD inpres isoka Kecamatan Bontonompo selatan Kabupaten Gowa. Untuk lebih jelasnya, dapat di lihat dari tabel dibawah ini:

Table: 3.1 Keadaan Populasi SD Inpres Isoka Kec.BontonompoSelatan , Kab.Gowa

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah	keterangan
	Laki-laki	Perempuan		
I	15	17	32	
II	12	20	32	
III	20	23	43	
IV	8	12	20	
V	18	21	42	
VI	14	16	30	
Jumlah	87 Siswa	87 Siswa	196 Siswa	

Sumber : Papan Kondisi jumlah siswa SD Inpres isoka Kecamatan

Bontonompo selatan Kabupaten Gowa Tahun Ajaran 2018.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi, namun bukan populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Ukuran dan keragaman sampel menjadi penentu baik tidaknya sampel yang diambil. Terdapat dua cara pengambilan sampel, yaitu secara acak (random) atau probabilitas dan tidak acak (non-random) atau nonprobabilitas. Menurut Arikunto (2006: 134) mengemukakan bahwa jika populasinya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi, namun jika populasinya besar maka dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 %.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Accidental sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada kenyataan bahwa sampel terbentuk secara langsung. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian korelasional di kelas IV berjumlah 30 orang.

Tabel 3.2 Keadaan Sampel Sebagai Berikut.

Sampel	Jumlah Siswa
Kelas IV	Laki-laki : 8 Siswa
	Perempuan : 12 Siswa

Jumlah	20 Siswa
--------	----------

Sumber : Papan Kondisi jumlah siswa SD Inpres IsokaKecamatan Bontonompo selatan Kabupaten Gowa TahunAjaran 2018.

D. Instrumen Penelitian

Prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Menurut Sugiyono (2011: 102) menjelaskan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk menyusun skripsi ini, penulis membuat suatu instrumen penelitian yang di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan tentang variabel-variabel yang ingin diteliti dan diketahui datanya. Instrumen yang akan digunakan adalah angket atau kuesioner dan dokumentasi.

a. Angket atau Kuesioner

Menurut Arikunto (2006: 158) menjelaskan bahwa “instrumen untuk mengukur minat belajar *Rating Scale* (Skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan yang diikuti kolom-kolom yang menunjukkan tingkat-tingkat, misalnya mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju”. Penulis menggunakan skala ordinal (skala 4), dengan alternative jawaban setiap pertanyaan adalah sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skor sangat setuju: 4, skor setuju: 3, skor tidak setuju: 2, dan skor sangat tidak setuju: 1.

b. Pedoman Dokumen

pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen yang dapat berupa rapor.

c. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegesi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu\ kelompok.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian, sebagai berikut;

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti (populasi atau sampel). Teknik ini dilakukan peneliti menggunakan indra penglihatan secara langsung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, berupa dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik untuk memperkuat data penelitian. Teknik ini digunakan dalam penelitian untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa dan memperoleh gambar/foto peristiwa saat kegiatan penelitian berlangsung.

3. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai respon siswa tentang hubungan media visual proyektor terhadap hasil menulis bahasa Indonesia. Angket diberikan kepada siswa untuk diisi dengan kondisi yang sebenarnya menurut penilaian siswa.

4. Tes

Tes adalah beberapa pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur hasil belajar BAHASA INDONESIA dalam ranah kognitif.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil tes penelitian berkaitan dengan hubungan media visual proyektor yang telah dilakukan, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis t-tets.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan kurangnya hasil dan antusias, semangat belajar pada siswa kelas IVA SD Inpres Isoka sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan yaitu strategi pembelajaran media visual proyektor, dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentase

N : Jumlah subyek (sampel)

Guna memperoleh gambaran umum tentang rendahnya hasil belajar siswa di SD Inpres Isoka sebelum dan sesudah mengikuti hubungan media visual proyektor, maka untuk keperluan tersebut, dilakukan perhitungan rata-rata skor peubah dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

keterangan :

Me : Mean (rata-rata)

Xi : Nilai X ke i sampai ke n

N : Banyaknya siswa

Adapun kategori dalam menentukan hasil belajar siswa yaitu:

Tabel. 3.3: Kategorisasi Tingkat Hubungan Media Visual Proyektor

Interval	Kategori
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang

65 – 79	Tinggi
80 – 100	Sangat Tinggi

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk membuktikan atau menguji hipotesis pada penelitian ini. Adapun analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji t-tes. Uji t-tes ini digunakan untuk perbedaan hasil belajar siswa kelas IVA dalam pelajaran Bahasa Indonesia antara sebelum dan sesudah penerapan. Berikut rumus t-test, yang dikemukakan oleh Arikunto (2013: 351) yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

t = thitung

X 1 = rerata *posttest*

X 2 = rerata kelas *pretest*

S1 = mean *posttest*

S2 = mean *pretest*

n1 = jumlah siswa kelas IV

n2 = jumlah siswa kelas IV

Kriteria pengujian jika :

- a. Uji $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ dengan $db = n$, berarti Hubungan Media Visual Proyektor Terhadap Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia murid kelas IVA SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Uji $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 dengan $db = n$, berarti penerapan media visual proyektor tidak berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Menentukan harga t_{Tabel}

Namun sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

1) Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk melihat apakah data tentang hasil belajar Bahasa Indonesia siswa baik sebelum dan sesudah perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dengan kriteria pengujian yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi atau nilai $P > 0,05$ sedangkan jika signifikansi atau nilai $P < 0,05$ maka sebaran data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

2) Pengujian Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data hasil belajar Bahasa Indonesia baik sebelum dan setelah perlakuan berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Dengan kriteria pengujian yaitu data dikatakan berasal dari populasi yang bervariasi sama jika signifikansi atau nilai $P > 0,05$ sedangkan jika

signifikansi atau nilai $P < 0,05$ maka data dikatakan tidak berasal dari populasi yang bervariasi sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Hubungan Media Visual (Proyektor) Terhadap Hasil Belajar Menulis Bahasa Indonesia Siswa Murid IV SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa

Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa baik sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) yang diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui kemampuan belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

Data perolehan skor hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa, dapat diketahui sebagai berikut:

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian Menulis					Jumlah Nilai
		1	2	3	4	5	
1.	Agus	10	15	20	20	25	90
2.	Alya Nurhusna	15	10	20	25	20	90
3.	Dimas	10	10	20	20	20	80
4.	Iriandi Agus Syam	20	20	25	25	10	90
5.	Irdawati	10	15	10	20	15	70
6.	Indira Tihtania	20	20	20	10	10	80
7.	Kasmawati	15	15	20	10	10	80
8.	Nur Aulia Atifa	15	15	20	10	10	70
9.	Nurul Ainun	10	10	15	15	10	60
10.	Nur Salam	10	15	10	15	20	70
11.	Muh. Yunus	15	10	15	20	20	80
12.	Mukhsin Sofian	10	10	10	10	10	50
13.	Mirnowati	15	10	15	20	20	80
14.	Magfira Julia Malik	20	20	15	15	20	90
15.	Munandar	15	15	20	10	20	80
16.	Rehandi	10	5	15	10	20	60
17.	Rasty Aulia	15	15	20	15	15	80
18.	Sikri Tadjuddin	10	15	15	20	10	70
19.	Salsa Naila	15	15	20	20	10	80
20.	Rehan	10	10	15	15	20	70

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari siswa kelas IV SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest*

X	F	F.X
50	1	50
60	2	120
70	5	350
80	8	640
90	4	360
Jumlah	20	1520

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1520$, sedangkan nilai dari n sendiri adalah 20. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1520}{20} \\ &= 76\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa, sebelum menggunakan Hubungan Media Visual Proyektor Terhadap Hasil Belajar Menulis Bahasa Indonesia. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Subyek Penelitian

Interval	Kategori	Nilai Pre-stest	
		Frekuensi	Persenta(%)

0-34	Sangat Rendah	0	0%
35-54	Rendah	1	5%
55-64	Sedang	2	10%
65-79	Tinggi	5	25%
80-100	Sangat Tinggi	12	60%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pre-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 0%, rendah 5%, sedang 10%, tinggi 25% dan sangat tinggi berada pada presentase 60%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa sebelum diterapkan hubungan media visual proyektor terhadap hasil menulis bahasa Indonesia tergolong tinggi.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar BAHASA INDONESIA

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	3	15%
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	17	85%
Jumlah		20	100%

B

erdasarkan Tabel 4.4 di atas untuk nilai ketuntasan hasil belajar siswa sebelum diberi

perlakuan (*Pretest*) dapat digambarkan bahwa sebanyak 18 orang siswa atau sebesar 90%, dari jumlah keseluruhan 20 orang siswa yang mampu mencapai nilai tuntas, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 2 orang dari jumlah keseluruhan 20 siswa dengan persentase 10%.

2. Deskripsi Hasil Belajar (*Post-test*) Bahasa Indonesia siswa Kelas IVSD Inpres Isoka, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa setelah Menggunakan Hubungan Media Audio Visual Proyektor Terhadap Hasil Belajar Menulis

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *post-test*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini:

Data perolehan skor hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa, setelah menggunakan Hubungan Media Visual Proyektor:

Tabel 4.5. Skor Nilai *Post-Test*

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Agus	100
2.	Alya Nurhusna	100
3.	Dimas	90
4.	Iriandi Agus Syam	100

5.	Irdawati	80
6.	Indira Tihtania	80
7.	Kasmawati	100
8.	Nur Aulia Atifa	90
9.	Nurul Ainun	70
10.	Nur Salam	80
11.	Muh. Yunus	80
12.	Mukhsin Sofian	60
13.	Mir nawati	80
14.	Magfira Julia Malik	90
15.	Munandar	90
16.	Rehandi	60
17.	Rasty Aulia	100
18.	Sikri Tadjuddin	80
19.	Salsa Naila	80
20.	Rehan	70

Tabel 4.6. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test*

X	F	F.X
60	2	120
70	2	140

80	7	560
90	4	630
100	5	500
Jumlah	20	1950

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1950$ dan nilai dari n sendiri adalah 20. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n}$$

$$= \frac{1950}{20}$$

$$= 97.5$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa, setelah menggunakan Hubungan Media Visual Proyektor yaitu 97.5 dari skor ideal 100.

Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Tingkat hasil belajar *Post-test*

Interval	Kategori	Nilai Pre-stest	
		Frekuensi	Persenta(%)
0-34	Sangat Rendah	0	0%

35-54	Rendah	0	0%
55-64	Sedang	2	10%
65-79	Tinggi	2	10%
80-100	Sangat Tinggi	16	80%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 80%, tinggi 10%, sedang 10%, rendah 0%, dan sangat rendah berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajarsiswa dalam mata pelajaran BAHASA INDONESIA setelah menggunakan Hubungan Media Visual Proyektor tergolong sangat tinggi.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar BAHASA INDONESIA

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	0	0 %
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	20	100%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan Tabel 4.7 setelah perlakuan (*Posttest*) dapat digambarkan bahwa sebanyak 20 siswa telah mampu mencapai nilai ketuntasan nilai belajar dari jumlah keseluruhan 20 siswa dengan persentase 100%, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 0 siswa dari jumlah keseluruhan 20 siswa dengan persentase 0%. Apabila tabel 4.7 dikaitkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar BAHASA

INDONESIA siswa kelas IV SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. setelah menerapkan perlakuan maka dinyatakan sudah memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

3. Deskripsi Aktivitas Belajar Pendidikan Bahasa Indonesia siswa Kelas IV SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa selama Menggunakan Hubungan Media Visual Proyektor

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Hubungan Media Audio Visual Proyektor selama 4 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa

HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS SISWA

No.	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa yang Aktif pada Pertemuan ke-						Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran		20	20	20	20		20	100	Aktif
2.	Siswa yang mampu mengikuti arahan guru dengan baik	P R E S T I	16	18	18	18	P O S T E S T	17,5	87,5	Aktif
3.	Siswa yang aktif mengikuti kegiatan Pembelajaran		16	18	18	18		17,5	87,5	Aktif
4.	Siswa yang tidak memperhatikan pada saat Pembelajaran berlangsung.		2	1	1	1		1,25	6,25	Aktif
5.	Siswa yang aktif dalam kegiatan kelompok		16	18	18	18		17,5	87,5	Aktif

6.	Siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru		16	18	19	19		18	90	Aktif
7.	Siswa yang mengajukan diri untuk membacakan Soal Tebak kata		10	12	15	15		13	65	Aktif
8.	Siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan Pembelajaran Melalui Metode Tebak kata		17	18	18	19		18	90	Aktif
9.	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		18	18	19	19		18,5	92,5	Aktif
Rata-rata									78,47	Aktif

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan IV menunjukkan bahwa:

- a. Persentase kehadiran siswa sebesar 100%
- b. Persentase siswa yang mampu mengikuti arahan guru dengan baik 87,5%
- c. Persentase siswa yang aktif mengikuti kegiatan diskusi 87,5%
- d. Persentase siswa yang tidak memperhatikan pada saat diskusi berlangsung 6,25%
- e. Persentase siswa yang aktif dalam kegiatan kelompok 87,5%
- f. Persentase siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan 90%
- g. Persentase siswa yang mengajukan diri untuk membacakan hasil diskusi 65%

- h. Persentase siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan diskusi 90%
- i. Persentase siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 92,5%
- j. Rata-rata persentase aktivitas siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media visual proyektor Kata yaitu 78,47%

Sesuai dengan kriteria aktivitas siswa yang telah ditentukan peneliti yaitu siswa dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah siswa yang aktif $\geq 75\%$ baik untuk aktivitas siswa perindikator maupun rata-rata aktivitas siswa, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah siswa yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 78,47% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Hubungan Media Visual Proyektor.

4. Hubungan Media Visual Proyektor Terhadap Hasil Belajar Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “ada hubungan media audio visual proyektor terhadap hasil belajar menulis bahasa Indonesia murid kelas IV SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.10. Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No.	Kode no. urut	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	$d = X2 - X1$	d^2
1.	01	90	100	10	100
2.	02	90	100	10	100
3.	03	80	90	10	100
4.	04	90	100	10	100
5.	05	70	80	10	100
6.	06	80	80	0	0
7.	07	80	100	20	400
8.	08	70	90	20	400
9.	09	60	70	10	100
10.	010	70	80	10	100
11.	011	80	80	0	0
12.	012	50	60	10	100
13.	013	80	80	0	0
14.	014	90	90	0	0
15.	015	80	90	10	100
16.	016	60	60	0	0
17.	017	80	100	20	400
18.	018	70	80	10	100
19.	019	80	80	0	0

20.	020	70	70	0	0
		1520	1620	160	2200

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{160}{20} \end{aligned}$$

$$= 8$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 2200 - \frac{(160)^2}{20} \\ &= 2200 - \frac{25600}{20} \end{aligned}$$

$$= 2200 - 1280$$

$$= 920$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{1620 - 1520}{\frac{\sqrt{\frac{97,5 + 76,00}{20} + \frac{76,00}{20}}}{100}} = \frac{100}{\sqrt{4,87 + 3,8}} = \frac{100}{\sqrt{8,67}} = \frac{100}{2,94}$$

$$t = 34,013$$

Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05 = 1,724$

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 34,013$ dan $t_{Tabel} = 1,724$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $34,013 > 1,724$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa ada hubungan media audio visual proyektor terhadap hasil belajar menulis bahasa Indonesia murid kelas IV SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonombo Selatan Kabupaten Gowa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian (A), maka pada bagian (B) ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian tentang hubungan media visual proyektor terhadap hasil belajar menulis bahasa Indonesia murid kelas IV SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonombo Selatan Kabupaten Gowa. Hasil penelitian ini hanya menggunakan satu kelas sebagai kelas penelitian (eksperimen)

yaitu kelas IV .Dan berikut paparan pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembahasan hasil analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif

Pembahasan hasil analisis deskriptif ini meliputi tentang tentang (a) hasil belajar siswa sebelum (*pretest*) diterapkan, (b) Hasil belajar siswa setelah (*posttest*) diberikan perlakuan. Kedua aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a. Hasil *Pretest* Siswa Sebelum Penerapan

Berdasarkan hasil pengolahan data sebelumnya menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. sebelum diterapkannya dapat dikatakan masih tergolong sedang, hal ini sesuai dengan hasil (*Pretest*) yang terdapat bahwa pada kategori Sangat tinggi hanya terdapat 12 orang siswa yang mampu mencapai nilai Tuntas dengan kata lain 60%, sedangkan untuk kategori tinggi hanya terdapat 5 orang siswa dengan persentase 25%, kemudian untuk kategori Sedang terdapat 2 orang siswa dengan persentase 10%, dan pada kategori Rendah terdapat 1 orang siswa dengan persentase 5% sedangkan untuk kategori Sangat kurang terdapat 0 orang siswa dengan persentase 0%. Jika kategori-kategori tersebut dimasukkan ke dalam ketuntasan hasil belajar, maka akan diperoleh bahwa dari 20 jumlah keseluruhan siswa kelas IV SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Hanya ada 18orang siswa yang mampu mencapai nilai tuntas sedangkan yang lainnya

yaitu 2 orang siswa berada pada kategori nilai belum tuntas atau berada di bawah nilai KKM yaitu 65

b. Hasil *Posttest* Siswa Setelah Penerapan atau Setelah Mendapatkan Perlakuan

Hasil analisis data hasil belajar siswa setelah memberikan perlakuan menunjukkan bahwa terdapat 20 siswa atau 100% siswa mencapai ketuntasan sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan minimal atau individu sebanyak 0 siswa atau 0%. Hal ini berarti bahwa pemberian perlakuan dapat membantu siswa untuk mencapai ketuntasan klasikal.

Dan setelah diberikan perlakuan, maka diketahui bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan hasil *posttest*. Terdapat bahwa pada kategori hasil belajar Sangat tinggi terdapat 16 orang siswa dengan persentase 80%, sementara pada kategori Tinggi berjumlah 2 siswa dengan persentase 10%, untuk kategori Sedang terdapat 2 orang siswa dengan persentase 10%. Dan untuk kategori Rendah terdapat 0 siswa dengan persentase 0%. Sedangkan kategori Sangat Rendah masih terdapat 0 siswa dengan persentase 0%.

2. Pembahasan hasil Analisis

Pembahasan ini meliputi tentang hasil uji-t. aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a. Hasil Uji T-Tes

Berdasarkan hasil analisis data inferensial dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya hubungan media visual proyektor terhadap hasil belajar menulis bahasa Indonesia murid kelas IV SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Diperoleh nilai *t-test* sebesar 34,013 yang disebut sebagai t_{hitung} selanjutnya nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan derajat kebebasan (db) pada keseluruhan distribusi yang diteliti dengan rumus $db=N$. Oleh karena jumlah keseluruhan siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 20 siswa, maka db-nya 20. Sehingga nilai yang diperoleh pada t_{tabel} yaitu 1,724 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian kesimpulannya adalah bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a , yang artinya ada hubungan media audio visual proyektor terhadap hasil belajar menulis bahasa Indonesia murid kelas IV SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Tahun Ajaran 2018/2019.

Hasil diatas dapat menunjukkan bahwa jika dengan diterapkannya metode perlakuan pada penggunaan tebak kata secara terus-menerus oleh guru maka tidak menutup kemungkinan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa akan semakin meningkat. Selain itu penataan ruang kelas sangat penting karena iklim pembelajaran dapat

dipengaruhi oleh keadaan fisik ruangan pengaturan terhadap siswa. Penataan ruang kelas diciptakan secara kondusif agar siswa merasa betah belajar di kelas. Di samping itu, ruang kelas yang tertata baik dapat menciptakan hasil belajar semakin meningkat. Dengan demikian, hipotesis dari penelitian ini yang menyatakan terdapat hubungan media visual proyektor terhadap hasil belajar menulis Bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada pembahasan sebelumnya, hasil pengujian secara parsial menunjukkan variabel Media visual (proyektor) berhubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar bahasa siswa di SD Inpres sengkka Kecamatan bontonompo selatan Kabupaten Gowa, artinya semakin diperhatikannya Media visual (proyektor) maka hasil belajar menulis babahasa Indonesia siswa cenderung meningkat. Hasil analisis yang diperoleh secara perhitungan menggunakan persamaan koefisien korelasi produk moment yaitu sebesar 0,483 lebih besar dari nilai koefisien korelasi produk moment pada tabel 0,470 pada taraf signifikan 1% dan 0,361 pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $30-1 = 29$ atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara Media visual (proyektor) terhadap hasil belajar siswa SD Inpres sengkka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa”, dengan kategori cukup kuat terhadap hasil siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru Media visual (proyektor) perlu digunakan dalam kelas secara maksimal dan dipertahankan agar dengan belajar menggunakan Media visual (proyektor) dapat meningkatkan prestasi siswa di masa akan datang;
2. Bagi siswa, agar lebih membiasakan diri menjadi lebih aktif, objektif dan lebih serius mengerjakan tugas baik tugas di rumah ataupun di sekolah yang diberikan oleh guru;
3. Bagi guru di SD Inpres sengkka Kecamatan bontonompo selatan Kabupaten Gowa menjadikan pengalaman dalam peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media visual proyektor yang diterapkan guru kepada siswa;
4. Kepada peneliti lain agar penelitian ini bisa menjadi rujukan ilmu untuk perkembangan penilaian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Suharsini.1998. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, Suharsini.2003. *prosedur penelitian pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- AZhar, Suharsini.2006. *prosedur penelitian pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurahman.2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Pontianak: Alfabeta.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Pandun penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasiona Pendidikan.
- Dantes, Nyoman 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Gie, The Liang. 1998. *Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Pubib.
- Gunarto.2007. *Minat Siswa Kelas Atas SDN Cangkringan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Tenis Meja Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi Tidak diterbitkan.
Yogyakarta: FIK UNY.
- Istana, Sri Ratu. 2015. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Murid Kelas IV SD Negeri Ganrang Jawa I Kabupaten Gowa*. Skripsi tidak diterbitkan.Makassar: Unismuh Makassar.
- Kasijan,1984. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: PT. Bima Aksara.
- Killis, jhony. 1988. *Hubungan Minat Kerja,Motivasi Ekstrinsik dan Bimbingan dalam*

Pelajaran dengan Kecakapan Kerja Teknik Listrik Lulusan STM Pada Industri-

industri DIY. Tetis tidak diterbitkan. Jakarta: Fakultas Paska Sarjana IKIP Jakarta.

Mukrimuddin.2015. *Pengaruh Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi SD Inpres Borong pa'lala Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa*. Skripsi tidak diterbitkan Makassar: Unismuh Makassar.

Marsiyani,.2009. *prosedur penelitian pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Marsiyani,.2009. *prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pribadi, Benny A. 2017. *Media &Teknologi dalam Pembelajaran*.Pamulang: Kencana.

Semi, Atar, M. 1995.Keterampilan Menulis. <http://guroe.blogspot.com>

Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sueyabrata, Sumadi. 1998. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.

Surya, Moh. 1981. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Bandung: FKIP IKIP

Bandun. Walgito, Bimo. 1977. *Pengantar psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi offset

Syamsuri, Sukri, Andi.2007. *Bahasa Indonesia*.Makassar:

Tarigan, Djago. 1992. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud Proyek Peningkatan Mutu Guru SD Setara D-II dan Pendidikan Kependudukan.

Winkel. 1997. *Bimbingan dan Konselin di Institusi Pendidkan*. Jakarta: Gramedia

Widia- Sarana Indonesia.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

**L
A
M
P
I
R
A
N**

1

**L
A
M
P
I
R
A
N**

2

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD INPRES ISOKA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia.

Kelas/Semester : IV/2

Pertemuan Ke- : 1

Alokasi Waktu : 2 × 45 menit

Standar Kompetensi : 8. Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui video atau dongeng

Kompetensi Dasar : 8.2. Menulis kembali dengan bahasa sendiri video atau dongeng yang pernah didengar

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, Peserta didik mampu:

- menentukan jenis-jenis video atau dongeng,
- mengetahui langkah-langkah menuliskan kembali dengan bahasa sendiri,
- menulis dongeng dengan bahasa sendiri.

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

- Dapat dipercaya (*Trustworthiness*)
- Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
- Tekun (*diligence*)

II. Materi Ajar

- Buku Bahasa Indonesia kelas VII
- Video atau Dongeng

III. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Latihan

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (5 Menit)

Apersepsi :

- Bertanya jawab tentang segala hal yang berkaitan dengan video atau dongeng: jenis dan cara menulis dongeng

Motivasi :

- Menulis kembali dapa yang di llihat dari video atau dongeng berdasarkan gagasan

B. Kegiatan Inti (70 Menit)

- Guru memberi penjelasan pengertian video atau dongeng, ciri-ciri video atau dongeng, jenis-jenis video atau dongeng dan langkah-langkah menulis kembali isi video atau dongeng yang sudah didengar.
- Siswa memberikan umpan balik.
- Guru membagi siswa kedalam 4 kelompok.
- Guru memutar video dongeng “Cindelas”.
- Siswa melihat dan mendengarkan video dongeng yang diputarkan.
- Guru memberikan tugas pada masing-masing kelompok.
- Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok.

C. Kegiatan Akhir (15 Menit)

- Memberikan umpan balik kepada siswa atas kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

V. Sumber/Bahan/Alat

- Teks dongeng dari internet, atau buku kumpulan dongeng
 - Video
 - Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

VI. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
Mampu mengidentifikasi jenis-jenis dongeng	Tes tulis	Uraian	• Tentukan jenis-jenis dongeng dari video yang telah kamu dengar/ lihat tersebut!

Mampu mengetahui langkah-langkah menuliskan kembali isi dongeng dengan bahasa sendiri	Tes tulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> Sebutkan langkah-langkah menulis kembali dongeng yang didengar/dibaca dengan bahasa sendiri!
Mampu menulis dongeng berdasarkan urutan pokok-pokok dongeng	Tes praktik/kinerja	Uji praktik kerja	<ul style="list-style-type: none"> Tuliskanlah dengan bahasamu sendiri dongeng yang baru kamu baca/dengar!

Aspek Penilaian

No	Aspek Penilaian	Bobot	Nilai
1	Mengidentifikasi jenis-jenis dongeng a. Benar (4) b. Kurang benar (1) c. Tidak benar (0)	5	
2	Mengetahui langkah-langkah menuliskan kembali dongeng dengan bahasa sendiri a. Benar (3) b. Kurang benar (2) c. Tidak benar (1)	5	
3	Menulis dongeng a. Runtut (5) b. Kurang runtut (3) c. Tidak runtut (2)	10	

Keterangan

Skor maksimum $5+5+10= 20$

Nilai akhir : Skor yang diperoleh X 5=

Contoh: $20 \times 5= 100$

Gowa, Mei 2018

Mengetahui,

Guru kelas

Mahasiswa

Normawati, S.Pd

Sri Wahyuni

NIM: 10540938714

**L
A
M
P
I
R
A
N**

3

**L
A
M
P
I
R
A
N**

4

Lampiran IV

Mentukan (t) seperti pada tabelberikut!

Responden	Pre-Test	Post-Test
001	90	100
002	90	100
003	80	90
004	90	100
005	70	80
006	80	80
007	80	100
008	70	90
009	60	70
010	70	80
011	80	80
012	50	60
013	80	80
014	90	90
015	80	90
016	60	60
017	80	100
018	70	80
019	80	80

Responden	Pre-Test	Post-Test
Mean (sI 1)	76,00	
Mean (sI 2)		81,00
020	70	70
Total	1520	1620

Mentukant

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{1620 - 1520}{\sqrt{\frac{97,5}{20} + \frac{76,00}{20}}}$$

$$= \frac{100}{\sqrt{4,87 + 3,8}}$$

$$= \frac{100}{\sqrt{8,67}}$$

$$= \frac{100}{2,94}$$

$$t = 34,013$$

Konsultasikan dengan t tabel.

$$t_{hitung} = 34,013 > t_{tabel} = 1,724$$

$$t_{hitung} > t_{tabel}$$

jadi kesimpulannya adalah perbedaan antara hasil *pre-test* dengan *post-test* signifikan,

dengan kata lain bahwa hipotesis "ada Hubungan Media Proyektor Terhadap

Hasil Belajar Menulis Bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Isoka diterima (H_a)

**L
A
M
P
I
R
A
N**

5

Lampiran V

HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS SISWA

No.	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa yang Aktif pada Pertemuan ke-						Rata-rata	%	Kategori	
		1	2	3	4	5	6				
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran		30	30	30	30	30	30	100	Aktif	
2.	Siswa yang mampu mengikuti arahan guru dengan baik		16	18	18	18	17,5	17,5	87,5	Aktif	
3.	Siswa yang aktif mengikuti kegiatan Pembelajaran		16	18	18	18	17,5	17,5	87,5	Aktif	
4.	Siswa yang tidak memperhatikan pada saat Pembelajaran berlangsung.		2	1	1	1	1,25	1,25	6,25	Aktif	
5.	Siswa yang aktif dalam kegiatan kelompok	<i>P R E T E S T</i>	16	18	18	18	17,5	17,5	87,5	Aktif	
6.	Siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru		16	18	19	19	18	18	90	Aktif	
7.	Siswa yang mengajukan diri untuk membacakan Soal Tebak kata		10	12	15	15	13	13	65	Aktif	
8.	Siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan Pembelajaran Melalui Metode Tebak kata		17	18	18	19	18	18	90	Aktif	
9.	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		18	18	19	19	18,5	18,5	92,5	Aktif	
Rata-rata								78,47	78,47	Aktif	

**L
A
M
P
I
R
A
N**

6

Lampiran VI

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS IV
SD INPRES ISOKA KECAMATAN BONTONOMPO SELATAN
KABUPATEN GOWA**

NO	NAMA MURID	L/P	PERTEMUAN						KET		
			1	2	3	4	5	6			
1.	Agus	L	P R E T E S	√	√	√	√	√	√	P O S T T E S T	
2.	Alya Nurhusna	L		√	√	√	√	√	√		
3.	Dimas	L		√	√	√	√	√	√		
4.	Iriandi Agus Syam	L		√	√	√	√	√	√		
5.	Irdawati	L		√	√	√	√	√	√		
6.	Indira Tihtania	P		√	√	√	√	√	√		
7.	Kasmawati	P		√	√	√	√	√	√		
8.	Nur Aulia Atifa	P		√	√	√	√	√	√		
9.	Nurul Ainun	P		√	√	√	√	√	√		

10.	Nur Salam	P		√	√	√	√	√	√		
11.	Muh. Yunus	P		√	√	√	√	√	√		
12.	Mukhsin Sofian	P		√	√	√	√	√	√		
13.	Mirnawati	P		√	√	√	√	√	√		
14.	Magfira Julia Malik	P		√	√	√	√	√	√		
15.	Munandar	L		√	√	√	√	√	√		
16.	Rehandi	P		√	√	√	√	√	√		
17.	Rasty Aulia	P		√	√	√	√	√	√		
18.	Sikri Tadjuddin	P		√	√	√	√	√	√		
19.	Salsa Naila	P		√	√	√	√	√	√		
20.	Rehan	P		√	√	√	√	√	√		

Ket: a : alfa (tanpa pemberitahuan)

s : sakit

i : izin

Laki-laki = **10** orang

Perempuan = 10 orang +

Jumlah siswa = **20** orang

**L
A
M
P
I
R
A
N**

7

LAMPIRAN 7

Tabel 4.1. Skor Nilai *Pre-Test*

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian Menulis					Jumlah Nilai
		1	2	3	4	5	
1.	Agus	10	15	20	20	25	90
2.	Alya Nurhusna	15	10	20	25	20	90
3.	Dimas	10	10	20	20	20	80
4.	Iriandi Agus Syam	20	20	25	25	10	90
5.	Irdawati	10	15	10	20	15	70
6.	Indira Tihtania	20	20	20	10	10	80
7.	Kasmawati	15	15	20	10	10	80
8.	Nur Aulia Atifa	15	15	20	10	10	70
9.	Nurul Ainun	10	10	15	15	10	60
10.	Nur Salam	10	15	10	15	20	70
11.	Muh. Yunus	15	10	15	20	20	80
12.	Mukhsin Sofian	10	10	10	10	10	50
13.	Mirawati	15	10	15	20	20	80
14.	Magfira Julia Malik	20	20	15	15	20	90
15.	Munandar	15	15	20	10	20	80
16.	Rehandi	10	5	15	10	20	60
17.	Rasty Aulia	15	15	20	15	15	80
18.	Sikri Tadjuddin	10	15	15	20	10	70
19.	Salsa Naila	15	15	20	20	10	80
20.	Rehan	10	10	15	15	20	70

Tabel 4.5. Skor Nilai *Post-Test*

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Agus	100

2.	Alya Nurhusna	100
3.	Dimas	90
4.	Iriandi Agus Syam	100
5.	Irdawati	80
6.	Indira Tihtania	80
7.	Kasmawati	100
8.	Nur Aulia Atifa	90
9.	Nurul Ainun	70
10.	Nur Salam	80
11.	Muh. Yunus	80
12.	Mukhsin Sofian	60
13.	Mirnawati	80
14.	Magfira Julia Malik	90
15.	Munandar	90
16.	Rehandi	60
17.	Rasty Aulia	100
18.	Sikri Tadjuddin	80
19.	Salsa Naila	80
20.	Rehan	70

Tabel 4.10. Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No.	Kode no. urut	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	$d = X2 - X1$	d^2
1.	01	90	100	10	100
2.	02	90	100	10	100
3.	03	80	90	10	100
4.	04	90	100	10	100
5.	05	70	80	10	100
6.	06	80	80	0	0
7.	07	80	100	20	400
8.	08	70	90	20	400
9.	09	60	70	10	100
10.	010	70	80	10	100
11.	011	80	80	0	0
12.	012	50	60	10	100
13.	013	80	80	0	0
14.	014	90	90	0	0
15.	015	80	90	10	100
16.	016	60	60	0	0
17.	017	80	100	20	400
18.	018	70	80	10	100
19.	019	80	80	0	0
20.	020	70	70	0	0
		1520	1620	160	2200

**L
A
M
P
I
R
A
N**

8

EVALUASI







RIWAYAT HIDUP



Sri Wahyuni, dilahirkan disebuah rumah sakit yang bernama Bayangkara yang bertempat di Kabupaten Gowa pada tanggal 28 Mei 1996. Anak pertama dari Empat bersaudara lahir dari pasangan Ayahanda darwis dan ibunda saharina. Penulis pertama mengenyam bangku pendidikan di SD Negeri Cambajawaya Kabupaten Gowa tahun 2002-2008. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bontonompo selatan 2008-2011. Lalu penulis kembali melanjutkan studi ke SMA Negeri 1 Bontonompo tahun 2011-2014. Kemudian pada tahun 2014, melanjutkan pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan PGSD dan selesai tahun 2018.

Semoga ilmu yang di peroleh dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi orang lain dan semoga Allah swt memberikan rahmat atas segalanya dan bernilai ibadah di sisinya. Nya. Amin...